

**GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR KELAS XII MIPA SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL
MELALUI PEMBELAJARAN *DARING* DI MASA PANDEMI *COVID-19*
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Bambang Setiawan
SMA Negeri 4 Kota Tegal

ABSTRAK

Tujuan penulisan adalah: 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan menggunakan Google Classroom pada masa pandemi Covid-19, 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan menggunakan Google Classroom pada masa pandemi Covid-19. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan Best Practice yaitu meningkatkan Aktivitas Belajar siswa 28,68% dari kondisi awal sebelum menggunakan Google Classroom ke kondisi akhir setelah menggunakan Google Classroom dari prosentase awal 69,85% menjadi 98,53%. Dan meningkatkan hasil belajar berupa nilai rata - rata meningkat sebesar 104,61 % yaitu dari 46 menjadi 94,12. Nilai terendah meningkat sebesar 182,75% yaitu dari 29 menjadi 82. Terdapat juga peningkatan nilai tertinggi sebesar 58,73 % yaitu dari 63 menjadi 100, artinya hasil belajar siswa meningkat. Rentang Nilai turun dari 34 menjadi 12 artinya perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep tidak terlalu signifikan dan bisa dikatakan hampir merata.

Kata-kata kunci: *Google Classroom, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Daring*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Pandemi *Covid-19* telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu perubahan paling kentara adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran dari rumah secara nasional sejak tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan ini merekomendasikan para guru untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Kemendikbud mendorong guru untuk tidak fokus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat, melainkan juga membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter. Tujuannya, agar pembelajaran jarak jauh tidak membebani guru dan orang tua, terutama siswa sebagai sosok penting dalam pendidikan. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan.

Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran *online* (*e-learning* atau pembelajaran jarak jauh) bagi para guru dan siswa tidak lain dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi *Covid-19* dan untuk menjamin

keberlangsungan jalannya pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang akan menentukan bangsa ini akan dapat menyongsong masa depannya menjadi bangsa besar, beradab, cerdas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebagai implementasi kebijakan Kemendikbud, pembelajaran Fisika pada kelas XII MIPA SMA N 4 Tegal juga dilaksanakan secara *online*. Sebelumnya proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp Messenger Group*, namun keaktifan siswa dan hasil belajar masih rendah. Sehingga mencoba *platform* lain untuk mendukung proses pembelajaran yaitu menggunakan media *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah salah satu produk dari *google*. *Google Classroom* merupakan layanan *online* gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan siapa pun yang memiliki Akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan *google classroom*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa *file* paparan materi maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Sebagai media yang relatif baru diimplementasikan dalam pembelajaran, penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Fisika secara *online* menarik untuk dikaji dari berbagai aspek baik dari sisi siswa, guru, maupun sarana pendukung. *Best Practice* ini hanya membatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom*.

Berpijak pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikemukakan pada penulisan *Best Practice* ini adalah: (1) Apakah pembelajaran *daring* dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah? (2) Apakah pembelajaran *daring* dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan, yaitu: (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi *Covid-19*. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi *Covid-19*.

KAJIAN PUSTAKA

Google Classroom

Google Classroom merupakan produk *Google* yang dapat dipakai gratis untuk belajar dari rumah. *Google Classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan guru untuk membuat area kelas secara *online*. Guru dapat mengelola semua dokumen yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran (Nasucha, 2020). Dengan menggunakan *Google Classroom*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa

baik berupa *file* paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain- lain (Rosidah, 2020).

Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai (Hamalik, 2008)

Saat pembelajaran berlangsung siswa memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Hamalik (2008: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar adalah salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar, untuk mengungkapkan hasilnya pihak guru atau pembimbing menggunakan alat penilaian atau tes yang betul-betul diharapkan dapat mendeteksi seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Jadi hasil belajar dapat diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar.

(<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/article/viewFile/5501/2948>)

Hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengemukakan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut: (a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode, (b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, (c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, (d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil, (e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program, (f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran Daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin (2020:216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi,

telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran.

Masa Pandemi Covid - 19

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.

(http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/71f7ff8307cf1d7ade419e153972926d.pdf) Kebijakan yang dibuat di tengah pandemi menuntut kita untuk dapat menaati anjuran yang telah dibuat, salah satunya anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai. Sebelumnya proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp Messenger Group*, namun keaktifan siswa dan hasil belajar masih rendah.

Dari data pengamatan menunjukkan bahwa empat pertemuan terakhir kehadiran siswa rata – rata hanya mencapai 69,85%. Data ini sebagai kondisi awal kehadiran belajar siswa. Sedangkan data Hasil Belajar Siswa juga masih tergolong rendah. Terlihat dari Hasil Belajar pada bab sebelumnya yang masih menggunakan *platform WhatsApp Messenger Group*.

Dari hasil pengamatan, menunjukkan bahwa masih ada anak yang jauh dari ketuntasan. Nilai terendah yang dicapai 29, nilai tertinggi 63 dan rata – rata nilai seluruh kelas hanya 46. Data ini sebagai kondisi awal Hasil Belajar siswa

Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh penulis pada bulan Juli - Agustus 2021. Pada tahap ini, penulis melaksanakan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan materi tentang Rangkaian Arus Searah yang akan diberikan pada siswa.

- d. Menyiapkan *Google Classroom* dalam pembelajaran Fisika pada materi Rangkaian Arus Searah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan praktik mengajar terbaik (*best practice*) ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021. Pada tahap ini guru mempraktekkan rencana pembelajaran dalam pembelajaran *daring* yang telah disusun dengan materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan pelaksanaan pembelajaran empat kali pertemuan.

Pada setiap kali pertemuan online yang *Google Classroom* Guru melakukan kegiatan pendahuluan sebagai pembukaan dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk absen.

Setelah itu guru melakukan apersepsi berupa: memperkenalkan secara umum tentang materi Rangkaian Arus Searah dalam kegiatan sehari-hari. Terakhir kegiatan penutup dengan mengucapkan salam penutup.

Melalui *Google Classroom*, guru juga membagikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melihat, mempelajari, meringkas, dan mencoba menyelesaikan permasalahan.

Setiap kali guru membagikan materi maka semua siswa yang bergabung dalam *Google Classroom* secara otomatis bisa melihat yang guru posting. Manfaat lain dari *Google Classroom* juga dapat digunakan untuk diskusi bersama dengan guru dan siswa lainnya. Dalam sebuah kelas, guru dapat membuat pengumuman berupa postingan yang mana dapat dilihat oleh setiap siswa. Kemudian siswa dapat menambahkan komentar pada pengumuman/ pertemuan tersebut, baik secara publik (dilihat oleh siswa lain) atau pribadi (hanya dilihat oleh guru).

Dengan demikian, siswa dan guru dapat saling berkomunikasi dan bertanya ketika mengalami kesulitan/ kendala mengenai suatu materi/ tugas yang diberikan. Dan kehadiran siswa selalu bisa terkontrol dari absen yang harus diisi oleh masing – masing siswa. Untuk membagikan tugas yang terkait dengan materi juga melewati *Google Classroom* ini sangat praktis. Guru tidak perlu repot dalam membagikan tugas melalui email, *chat*, ataupun *WhatsApp Messenger Group*. Semua tugas dapat dibagikan melalui *Google Classroom* sehingga manajemen tugas/dokumen lebih tertata dan tidak membingungkan guru maupun siswa. Data tersebut secara otomatis terhubung dan tersimpan di folder *Google Drive*. Guru dapat mengakses dokumen melalui *Google Drive/ Google Classroom* secara langsung. Waktu pengumpulan atau tenggang waktu bisa diatur, sehingga guru bisa melihat anak yang terlambat mengumpulkan tugas secara otomatis terekam oleh *Google Classroom*. Perkembangan jumlah siswa yang sudah mengumpulkan juga secara otomatis bisa dimonitoring.

Evaluasi atau Ulangan bisa dilakukan melalui *Google Classroom* bisa dalam bentuk *quiz*. Untuk kebutuhan *Quiz* atau *Ujian daring*, Anda dapat memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Forms* secara bersamaan. Langkah – langkahnya diantaranya: pertama membuka bagian *Classwork* dalam *Google Classroom*, di salah satu kelas kemudian buat postingan baru dengan tipe *Quiz assignment*. Secara otomatis *Google Classroom* akan membuatkan item baru di *Classwork* termasuk sebuah berkas *Google Forms* kosong di dalamnya. Kemudian pada bagian *toggle Grade Importing* diaktifkan agar nilai yang didapat oleh siswa ketika selesai mengerjakan *Quiz* langsung diimpor ke penilaian di *Google*

Classroom. Selanjutnya klik berkas *Google Forms* untuk memulai pembuatan *Quiz* berdasarkan materi dan type soal yang sesuai. Pemilihan type soal bisa berupa *multiple choice* (pilihan ganda) untuk pertanyaan yang pasti memiliki satu jawaban benar. Sedangkan untuk pertanyaan yang membutuhkan lebih dari satu jawaban menggunakan *checkbox*. Setelah itu mengatur bagian *settings* agar konfigurasi *quiz* bisa ditentukan. Nilai yang didapatkan siswa setelah mengerjakan bisa langsung terbaca atau tidak tergantung pengaturan pada *settings*.

Evaluasi

Dalam penggunaan *Google Classroom* ternyata siswa dapat menggunakan secara merata. Semua siswa aktif menggunakan *Google Classroom*. Keaktifan siswa juga terlihat tingkat kehadiran dan pengumpulan tugas. Evaluasi/ penilaian harian pembelajaran secara *online* menggunakan *Quiz* dan bentuk soalnya *multiple choice* (pilihan ganda) dilakukan pada pertemuan keempat hari Selasa, 2 Agustus 2021. Evaluasi atau penilaian harian ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Rangkaian Listrik Arus Searah dengan KD 3.1 Menganalisis prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.1 Mempresentasikan hasil percobaan tentang prinsip kerja rangkaian listrik searah (DC). Untuk menetapkan tingkat ketercapaian hasil belajar dibuat tabel Kriteria Hasil Belajar.

Hasil dan Dampak

Hasil yang dicapai

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar setelah menggunakan *Google Classroom* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data yang terdiskripsikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata - rata kehadiran siswa setelah menggunakan *Goggle Classroom* menjadi 98,53%. Dari data sebelumnya 69,85% berarti terdapat kenaikan 28,68%.

Tabel 1: Kehadiran Siswa Sesudah Menggunakan *Google Classroom*

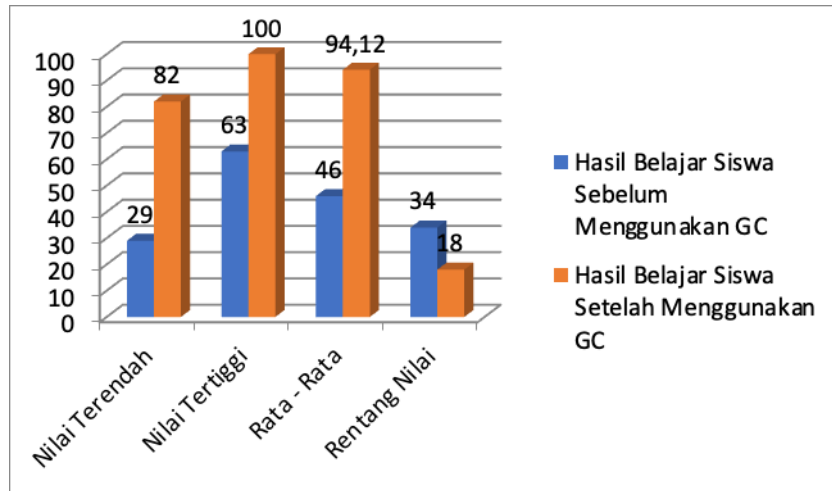
Pertemuan	Siswa Yang Hadir	Prosentase Kehadiran (%)
1	34	100,00
2	33	97,06
3	33	97,06
4	34	100,00
Rata - rata Kehadiran Siswa		98,53

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan *Google Classroom*

Hasil Belajar Siswa	
Nilai Terendah	82
Nilai Tertinggi	100
Rata - Rata	94,12
Rentang Nilai	18

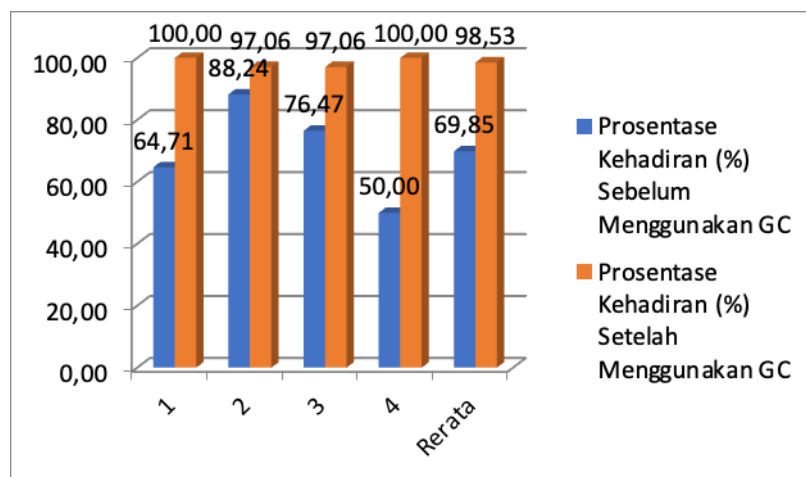
Dilihat dari data Tabel 2 menggambarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Google Classroom* meningkat. Diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 82, dan rata - rata hasil belajar siswa adalah 94,12. Rentang Nilai tertinggi dan terendah menjadi 18.

Grafik 1: Hasil Belajar Siswa



Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sebelum menggunakan *Google Classroom* ke kondisi akhir setelah menggunakan *Google Classroom*. Nilai rata - rata meningkat sebesar 104,61 % yaitu dari 46 menjadi 94,12. Nilai terendah meningkat sebesar 182,75% yaitu dari 29 menjadi 82. Terdapat juga peningkatan nilai tertinggi sebesar 58,73 % yaitu dari 63 menjadi 100, artinya hasil belajar siswa meningkat. Rentang Nilai turun dari 34 menjadi 12 artinya perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep tidak terlalu signifikan dan bisa dikatakan hampir merata.

Grafik 2: Aktivitas Belajar Siswa



Grafik 2 menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar siswa 28,68% dari kondisi awal sebelum menggunakan *Google Classroom* ke kondisi akhir setelah menggunakan *Google Classroom* dari prosentase awal 69,85% menjadi 98,53%.

Dampak

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya membawa dampak yang baik bagi guru dan siswa. Dengan kreatifitas guru, kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang disenangi oleh siswa. "Menggunakan *Google Classroom*" dapat menarik perhatian siswa dalam menyelesaikan soal – soal Rangkaian Listrik Arus Searah, karena menggunakan *Google Classroom* fiturnya jauh lebih lengkap dibanding pembelajaran online sebelumnya yang hanya menggunakan *WhatsApp Messenger Group*. Hal tersebut memberi dampak yang baik dalam pembelajaran Fisika, menumbuhkan karakter aktif, disiplin, mandiri serta bertanggung jawab.

Dari sisi guru/penulis sendiri, terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bermakna bagi pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut berimbas pada peningkatan hasil di setiap pembelajaran siswa. Guru tentunya merasa puas akan pembelajaran dan hasil yang didapat. Dampaknya, guru menjadi lebih termotivasi lagi untuk terus mengembangkan ide dalam mengajar sehingga muncul kreativitas-kreativitas lain, baik dalam penerapan metode/model pembelajaran maupun pembuatan teknik dan media pembelajaran.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala

Pada pelaksanaan pembelajaran Fisika "materi Rangkain Listrik Arus Searah", penulis menemukan beberapa kendala pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan sebuah soal sehingga masih ada keraguan dan ketakutan akan hasil yang kurang maksimal. Sebagian siswa masih bingung saat guru memberikan soal yang terkait dengan Rangkain Listrik Arus Searah. Sehingga akhirnya saat mengerjakan soal tidak bisa mendapatkan hasil maksimal.

Pendukung

Faktor - faktor yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran Fisika pada Rangkain Listrik Arus Searah setelah menggunakan *Google Classroom* pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Kota Tegal adalah sebagai berikut:

- a. *Google Classroom* merupakan salah satu solusi alternatif yang menggunakan pola yang jelas dan konsisten. Penggunaan *Google Classroom* dapat membantu siswa untuk berkreatifitas dalam mengirimkan jawaban secara online.
- b. Kepala Sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru dan siswa termasuk pemberian bantuan kuota.
- c. Pengawas Sekolah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut penerapan *Google Classroom* dalam menyelesaikan permasalahan Rangkain Listrik Arus Searah dalam pembelajaran Fisika antara lain sebagai berikut:

1. Guru dalam menerapkan pembelajaran dengan *Google Classroom* tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana, semangat siswa, dan

penataan atau pengelolaan ruang kelas untuk mengerjakan soal Rangkain Listrik Arus Searah. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam hal ini adalah memotivasi siswa agar lebih berani untuk mencoba berbagai permasalahan yang terkait dengan Rangkain Listrik Arus Searah.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, ada siswa yang masih bingung saat guru memberikan soal yang terkait dengan Rangkain Listrik Arus Searah. Ada beberapa siswa yang belum bisa berkreaitifitas dalam penguasaan konsep. Sehingga akhirnya saat mengerjakan soal tidak bisa mendapatkan hasil maksimal.. Untuk itu guru hendaknya lebih banyak lagi memberikan contoh soal tentang Rangkain Listrik Arus Searah sehingga menambah ketarampilan siswa dalam mengerjakan soal.
3. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sebaiknya menggunakan *Google Classroom* untuk materi yang lain sehingga lebih kreatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, simpulan dari pelaksanaan *Best Practice* ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan proses pembelajaran *Google Classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Kota Tegal Melalui Pembelajaran *Daring* Di Masa Pandemi *Covid-19* Tahun Pelajaran 2021/2022 mampu meningkatkan Aktivitas Belajar siswa 28,68% dari kondisi awal sebelum menggunakan *Google Classroom* ke kondisi akhir setelah menggunakan *Google Classroom* dari prosentase awal 69,85% menjadi 98,53%.
2. Penerapan proses pembelajaran *Google Classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Kota Tegal Melalui Pembelajaran *Daring* Di Masa Pandemi *Covid-19* Tahun Pelajaran 2021/2022 mampu meningkatkan hasil belajar dari kondisi awal sebelum menggunakan *Google Classroom* ke kondisi akhir setelah menggunakan *Google Classroom*. Nilai rata - rata meningkat sebesar 104,61 % yaitu dari 46 menjadi 94,12. Nilai terendah meningkat sebesar 182,75% yaitu dari 29 menjadi 82. Terdapat juga peningkatan nilai tertinggi sebesar 58,73 % yaitu dari 63 menjadi 100, artinya hasil belajar siswa meningkat. Rentang Nilai turun dari 34 menjadi 12 artinya perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep tidak terlalu signifikan dan bisa dikatakan hampir merata.

Rekomendasi

1. Guru lain perlu menerapkan *Google Classroom* dalam pelajaran Rangkaian Listrik Arus Searah mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan semangat siswa dan kemampuan siswa dalam memahami konsep Fisika.
2. Guru dalam menerapkan pembelajaran *Daring* tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana prasarana.
3. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sebaiknya mencoba menerapkan media untuk materi yang lain dengan media yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Barhomi, Choki. 2015. " *e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement Contemporary Educational Technology*, Vol 6 (3). 221-238.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Erviani, 2016. *Model Pembelajaran Instruction, Doing, dan Evaluating (MPIDE) Disertai Resume dan Video Fenomena Alam dalam Pembelajaran Fisika di SMA*, *Jurnal Pempelajaran Fisika*, 5(1), 53 - 59.

http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/71f7ff8307cf1d7ade419e153972926d.pdf, diunduh 25 November 2021

Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah *Covid-19(Online Learning In The Middle Of The Covid-19Pandemic. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.Vol.6(2). 214-224